

PENENTUAN KOMODITI BASIS SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN PASER

(Determined bases commodities of food crop and horticulture sub sector in Paser regency)

Achmad Zaini

*Jurusan Sosial Ekonomi pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda 75123
Telp. 0541-749130; email:zaini_walet@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was determined bases commodities of food crop and horticulture sub sector in Paser regency. The result of this study showed that contribute of food crop and horticulture sub sector to product domestic regional bruto (PDRB) in Paser regency was 2,92 %. Based on location quotient (LQ) approach was showed that bases commodities of food were paddy, maize, peanut, soybean. Whereas bases commodities of horticulture were petsai, soursop, manggista, star fruit, carelesslynegligent, orange, bread fruit, water melon and jack fruit.

Key word: Bases, commodities, location duotient.

PENDAHULUAN

Konsep pengembangan wilayah berbeda dengan konsep pembangunan sektoral, karena pengembangan wilayah sangat berorientasi pada *issues* (permasalahan) pokok wilayah yang saling terkait, sementara pembangunan secara sektoral sesuai dengan tugasnya, bertujuan untuk mengembangkan sektor tertentu. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda namun dalam orientasi keduanya saling melengkapi, dalam arti bahwa pengembangan wilayah tidak mungkin terwujud tanpa adanya pembangunan sektoral. Sebaliknya, pembangunan sektoral tanpa berorientasi pada pengembangan wilayah akan berujung pada tidak optimalnya pembangunan sektor itu sendiri. Bahkan hal ini bisa menciptakan konflik kepentingan antar sektor, yang pada gilirannya akan terjadi kontra produktif dengan pengembangan wilayah. Dengan demikian, pengembangan wilayah seyogyanya menjadi acuan (referensi) bagi pembangunan sektoral, dan sama sekali bukan agregat dari pembangunan sektor-sektor pada suatu wilayah tertentu.

Program pembangunan sektor pertanian dalam usaha peningkatan pendapatan daerah dan pengembangan wilayah sebaiknya diarahkan pada spesifik lokasi atau kabupaten/kota yang memiliki potensi komoditi pertanian tertentu, yang dapat diusahakan atau dikelola secara tetap dan terarah, melalui pengolahan terpadu antar sektoral. Salah satu alternatifnya dengan mengembangkan komoditi basis yang dapat menimbulkan pengaruh ganda bagi peningkatan pendapatannya. Dengan mengacu pada teori basis ekonomi, maka seluruh kegiatan sektor pertanian dapat diklasifikasikan ke

dalam dua kegiatan yaitu kegiatan basis dan kegiatan non-basis.

Pembangunan sub sektor pertanian tanaman pangan masih diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan mensejahterakan para petani dan keluarganya serta mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi secara keseluruhan.

Kabupaten Pasir merupakan wilayah pegunungan/perbukitan dengan luas wilayah 11.603,14 km yang terdiri dari 10 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 116. Jumlah penduduk Kabupaten Pasir pada tahun 2005 sebanyak 180.433 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,97 %. Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pasir sebesar Rp 842.535.000.000,- (5,88 % dari total PDRB) di mana tanaman pangan dan hortikultura menyumbang PDRB sebesar Rp 97.447.000.000,- (6,09 % dari total PDRB) (Badan Pusat Statistik^b, 2006). Sektor pertanian dengan laju pertumbuhan sebesar 2,10 % menempati urutan kedua dalam menyumbangkan PDRB Kabupaten Pasir setelah pertambangan dan penggalian. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura menempati urutan keempat setelah tanaman perkebunan, perikanan dan kehutanan. Dengan demikian sub sektor tanaman pangan dan hortikultura tidak memiliki peran yang begitu besar dalam menyumbang PDRB. (Badan Pusat Statistik^a, 2006).

Studi yang dilakukan ini mempunyai nilai strategis pembangunan

yang menentukan komoditi-komoditi basis dalam sektor tanaman pangan dan hortikultura yang patut dikembangkan di Kabupaten Paser. Hasil studi ini akan memunculkan jenis komoditi spesifik lokasi yang mempunyai potensi dalam peningkatan pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan April 2007 dengan lokasi penelitian di Kabupaten Paser.

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup meliputi kajian terhadap sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Paser Data-data yang dikumpulkan antara lain berupa data produksi (Semua komoditas tanaman pangan dan hortikultura diluar tanaman hias), harga serta data penunjang lainnya seperti PDRB, Sarana dan prasarana pertanian serta kebijakan pertanian). Untuk keperluan basis pertanian pada wilayah penelitian dibutuhkan data yang menyangkut jumlah pendapatan dan dari komoditi pertanian di setiap daerah penelitian.

Data sekunder dan informasi-informasi dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain Kantor Statistik, Bappeda, Dinas Pertanian Tanaman Pangan serta instansi atau lembaga lain yang terkait dengan tujuan penelitian di provinsi Kalimantan Timur dan di Kabupaten Paser dan Penajam Paser Utara.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode analisis, yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan keadaan pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, yaitu keadaan umum wilayah, sistem sosial, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode kuantitatif (Afrianto, 2000) digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan yaitu:

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB diketahui menurut rumus Widodo (1990) yaitu:

$$Ks = \frac{V_{as}(Rp)}{PDRB(Rp)} \times 100\%$$

Keterangan :

- Ks = Kontribusi sub sektor (%)
 Vas = Pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (Rp)
 PDRB = PDRB total (Rp)

Pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura

Menurut Dumairy (1996), pertumbuhan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{Y_{ti} - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \cdot 100 \%$$

keterangan:

- G = Pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura
 Y_{ti} = Pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura pada tahun tertentu
 Y_{t-1} = Pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura pada tahun sebelumnya.

Penentuan komoditi Basis

Location Quotient (LQ) merupakan perbandingan antara pendapatan relatif suatu komoditi dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif komoditi tertentu pada tingkat daerah yang lebih luas (Tarigan, 2004). Dalam mengidentifikasi komoditi basis dan bukan komoditi basis pertanian, penggunaan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

- Si = Jumlah pendapatan komoditi (i) dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Paser
 S = Jumlah pendapatan total komoditi (i) dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kalimantan Timur
 Ni = Jumlah pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Paser
 N = Jumlah total pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kalimantan Timur

Jika jumlah LQ >1 maka komoditi tersebut termasuk komoditi basis, artinya komoditi tersebut lebih berperan bagi

perekonomian kabupaten daripada perekonomian propinsi. Sebaliknya, jika $LQ < 1$, maka komoditi tersebut termasuk komoditi non basis, artinya komoditi tersebut kurang berarti bagi perekonomian kabupaten daripada kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Komoditas Tanaman Pangan

Data perkembangan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Paser yang diolah ini dimulai sejak tahun 2002 – 2005 (setelah pemekaran). Komoditi tanaman pangan yang dihitung dalam penelitian ini meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Selama kurun waktu 4 (empat) tahun, Komoditi padi terdiri dari padi sawah dan padi ladang rata-rata produksi mencapai 31.956,50 ton/tahun. Hasil produksi komoditi padi terbesar terjadi pada tahun 2004 mencapai 35.280,00 ton. Hasil produksi jagung selama empat tahun rata-rata mencapai 2.388,75 ton/tahun, dimana hasil produksi tertinggi dicapai pada tahun 2003 sebesar 3.169 ton. Adapun rata-rata hasil produksi ubi kayu mencapai 5.858,00 ton/ tahun. Hasil produksi ubi jalar rata-rata per tahun mencapai 1.673,00 ton. Hasil produksi kacang tanah rata-rata per tahun mencapai 313,00 ton. Hasil produksi Kacang kedelai rata-rata per tahun mencapai 188,50 ton. Sedangkan hasil produksi kacang hijau rata-rata per tahun mencapai 114,00 ton.

Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura

Terdapat 32 komoditas hortikultura yang diperhitungkan dalam penelitian ini dan terbagi dalam 2 (dua) katagori, yaitu komoditas sayuran dan komoditas buah-buahan. Komoditas yang tergolong sayuran terdiri dari komoditi sawi, kacang panjang, cabe, tomat, terong, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, dan bayam. Sedangkan komoditas yang tergolong buah-buahan terdiri dari Semangka, alpukat, Belimbing, duku, durian, jambu biji, jeruk siam, mangga, manggis, melinjo, nangka, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sisrsak, sukun, jambu air, jeruk besar, dan petai.

Selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari 2002-2005, perkembangan hasil produksi komoditas hortikultura cenderung mengalami fluktuasi naik turun. Biasanya faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi adalah faktor biologi (lahan, hama, penyakit, benih, pestisida, dan sebagainya) dan faktor sosial ekonomi (biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya) (Soekartawi, 2003). Penurunan produksi pada tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Paser terjadi karena adanya pengalihan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pertambangan yang mengakibatkan luasan lahan pertanian menjadi lebih sempit. Iklim atau musim yang tidak menentu juga menyebabkan tingkat produksi tanaman pangan dan hortikultura pun selalu berfluktuasi. Di sisi lain, penawaran produk tanaman pangan dan hortikultura yang berasal dari Pulau Jawa dan Sulawesi yang sangat kompetitif dari segi harga mempengaruhi kesediaan petani lokal untuk melakukan kegiatan usaha tani (Dinas Pertanian, 2006).

Pada umumnya, tanaman hortikultura khususnya buah-buahan di Kabupaten Paser merupakan tanaman yang diusahakan secara sampingan, sehingga petani sering tidak intensif dalam pengelolaannya. Wilayah tanamnya tersebar di hampir seluruh kecamatan kecuali kecamatan Tanjung Harapan sebagai wilayah pesisir. Adapun perkembangan hasil produksi hortikultura di Kabupaten Paser sebagai berikut.

Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan & Hortikultura (TPH)

Fluktuasi yang terjadi pada produksi tanaman pangan dan hortikultura sangat mempengaruhi peranan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura terhadap perekonomian Kabupaten Paser. Peranan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dapat ditinjau dari kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura baik pendapatan pertanian secara umum maupun terhadap PDRB. Perhitungan besarnya kontribusi ditentukan dari nilai produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura.

Selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari 2002-2005, rata-rata kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (TPH) terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian berdasarkan harga berlaku sebesar 11,89 %, sedangkan 88,11 % lainnya di sumbang oleh sub sektor pertanian lainnya.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Kontribusi terbesar dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (TPH) terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian berdasarkan harga berlaku terjadi pada tahun 2003 sebesar 12,58 %. Namun perkembangan nilai PDRB sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2002, nilai PDRB sub sektor tanaman pangan dan hortikultura sebesar Rp 72,53 milyar mengalami kenaikan menjadi Rp 97,45 milyar pada tahun 2005.

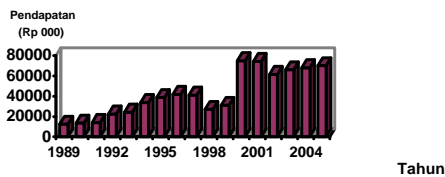
Sedangkan kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (TPH) terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Paser berdasarkan harga berlaku selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari 2002-2005 rata-rata sebesar 2,92 %, sedangkan 97,08 % lainnya disumbang oleh sektor ekonomi lainnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas, kontribusi terbesar dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (TPH) terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Paser berdasarkan harga berlaku terjadi pada tahun 2003 sebesar 3,09 %.

Pertumbuhan Ekonomi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

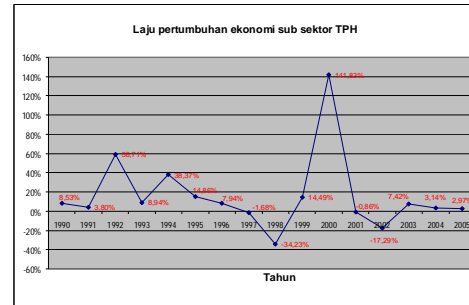
Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat berkaitan dan berhubungan dengan pertumbuhan masing-masing sektor dan sub sektor. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser sangat dipengaruhi perkembangan oleh dua sektor dominan yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian. Kedua sektor tersebut memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB Kabupaten Paser. Apabila kedua sektor ini mengalami fluktuasi yang cukup besar, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser pun akan mengikuti pergerakannya.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, perkembangan pendapatan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura sangat berfluktuasi. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 1997 dengan pendapatan sebesar Rp. 41.881.660.000, dan pendapatan terendah terjadi pada tahun 1990 dengan pendapatan sebesar Rp. 13.605.270.000.



Gambar 1. Perkembangan pendapatan tanaman pangan dan hortikultura atas dasar harga konstan tahun 1989-2005

Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura berfluktuasi, dan seringkali mengalami peningkatan dengan pergerakan lambat. Pada tahun 1992 laju pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura PDRB atas dasar harga konstan cukup tinggi yaitu sebesar 0,58 % terhadap sektor pertanian dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 0,34 %. Penyebabnya karena pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang sangat berpengaruh besar terhadap seluruh aspek perekonomian di berbagai daerah khususnya Kabupaten Paser.



Gambar 2. Laju pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura atas dasar harga konstan tahun 1989-2005

Penentuan Komoditi Basis Sub Sektor Tanaman Pangan

Komoditi basis pertanian merupakan komoditi yang memiliki potensi yang besar untuk dapat dipasarkan keluar batas perekonomian wilayah produksi, karena jumlah komoditi tersebut berlebih setelah memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Hasil nilai LQ menunjukkan kemampuan suatu komoditi untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah tempat produksi komoditi tersebut terhadap kemampuan produksi komoditi lainnya secara umum dalam rangka untuk menghasilkan PDRB Kabupaten Paser. Komoditi basis adalah komoditi yang memiliki potensi memberikan pendapatan daerah yang besar, sehingga layak untuk dikembangkan dibandingkan dengan komoditi non basis.

Beberapa komoditi yang memiliki nilai LQ yang tinggi (> 1) antara lain: padi,

jagung, kacang tanah, dan kacang hijau. Nilai LQ untuk masing-masing komoditi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Berdasarkan Tabel di atas, komoditi yang memiliki nilai LQ paling besar adalah jagung sebesar 2,27. Artinya komoditi jagung telah mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten sendiri bahkan juga mampu mengekspor komoditi ke luar daerah sebanyak 127 %. Kemudian komoditi tanaman pangan yang termasuk komoditi basis lainnya adalah kacang hijau dengan nilai LQ sebesar 1,86 dan komoditi kacang tanah dengan nilai LQ sebesar 1,70 serta komoditi padi dengan nilai LQ sebesar 1,01.

Adapun komoditas tanaman pangan yang tidak termasuk dalam katagori komoditi basis adalah komoditi ubi kayu, ubi jalar, dan kacang kedelai, karena nilai LQ kurang dari 1. Komoditi-komoditi ini belum bisa memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Paser.

Komoditi basis untuk kelompok tanaman hortikultura antara lain: cabe, terong, belimbing, duku/langsat, jambu biji, jeruk siam, manggis, melinjo, cempedak/nangka, nenas, pisang, rambutan, sawo, sirsak, sukun, jambu air, jeruk besar, petai, semangka dan melon.

Berdasarkan kecamatan, Hampir semua kecamatan menghasilkan produksi sub sektor tanaman pangan. Komoditi padi merupakan komoditi yang diproduksi oleh semua kecamatan yang ada di Kabupaten Paser. Kecamatan Long Ikis merupakan kecamatan penghasil produksi terbesar yaitu 10.966 ton, sedangkan kecamatan yang terendah menghasilkan padi adalah kecamatan Tanjung Harapan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Kontribusi pendapatan komoditas tanaman pangan terhadap perekonomian makro Kabupaten Paser sebesar Rp 159,942 milyar. Kecamatan Long Ikis merupakan kecamatan yang memberikan sumbangan pendapatan terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Rp 47,184 milyar dari penerimaan komoditi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah. Sedangkan kecamatan yang memberikan kontribusi pendapatan dari sektor tanaman pangan terkecil adalah kecamatan Tanjung Harapann sebesar Rp 97,656 juta, karena jenis komoditas tanaman pangan hanya komoditi padi saja yang dibudidayakan Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun perhitungan LQ di tingkat kecamatan, komoditi basis yang dapat dikembangkan dimasing-masing kecamatan Kabupaten Paser dengan nilai LQ yang berbeda-beda yaitu : komoditi padi kecamatan-kecamatan yang potensial untuk dikembangkan komoditi basis antara lain : Longikis Batu Sopang, Paser

Belengkong, Tanah Grogot dan Tanjung Harapan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Komoditi jagung potensial dikembangkan di Kecamatan Muara Samu, Batu Engau, Kuaru, dan Muara Komam. Komoditi ubi kayu potensial dikembangkan di Kecamatan Paser Belengkong, Kuaru, dan Longkali. Komoditi kacang tanah potensial dikembangkan di Kecamatan Muara Samu dan Batu Engau. Komoditi kedelai potensial dikembangkan di Kecamatan Batu Engau, Muara Komam, dan Longkali. Komoditi kacang hijau potensial dikembangkan di Kecamatan Batu Sopang, Muara Samu, Muara Komam dan Longkali.

Penentuan komoditi basis dapat berubah-ubah tergantung dari tingkat produksi, harga, dan pendapatan saat analisis dilakukan. Jika saat analisis suatu komoditi ditetapkan sebagai komoditi basis atau non basis dan pemerintah mengadopsi hal tersebut dengan melakukan upaya pengembangan atau peningkatan produksi komoditi tersebut dengan cara adopsi teknologi, perluasan lahan untuk penanaman, dan hal lain yang dapat meningkatkan produksi maka kemungkinan pada tahun berikutnya akan terjadi perubahan dari non basis menjadi basis atau bahkan sebaliknya. Perubahan penetapan komoditi antara lain disebabkan oleh cadangan SDA yang semakin kecil, kondisi lahan yang kritis, dan faktor lain.

KESIMPULAN

Komoditi basis sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Paser adalah padi, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau. Sedangkan untuk komoditas hortikultura terdiri dari Petai, sirsak, manggis, belimbing, melinjo, jeruk, sukun, melon, nangka yang sebenarnya bisa dikembangkan di hampir semua kecamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, R. 2000. Analisis Pembangunan Wilayah Pertanian Dalam Menghadapi Otonomi Daerah. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor (tidak dipublikasikan).
- Arsyad, L. 1999. Pengantar perencanaan dan pembangunan daerah. BPFE, Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik 2006.^a. Kabupaten Pasir dalam angka 2006. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasir, Tanah Grogot.
- Badan Pusat Statistik 2006.^b. PDRB Kabupaten Pasir (Menurut lapangan usaha). Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasir, Tanah Grogot.
- BPPT. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. Jakarta.
- Camron, L.A. 2001. The Impact of The Indonesian Financial Crisis on Children : An Analysis Using The 100 Villages Data. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 37 (1): 43-64.
- Chaundhary, A.A. 2000. Agriculture Led Development in Pakistan. <http://www.dawn.com>.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2005. Laporan tahunan 2005. Kabupaten Pasir, Tanah Grogot.
- Dinas Pertanian. 2006. Laporan tahunan 2005. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Samarinda.
- Djojodipuro, M. 1992. Teori lokasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Glasson, J. 1977. Pengantar Perencana. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hanafiah, T. 1997. Konsep dan Aplikasi Pengembangan Wilayah Agribisnis. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafiah, T. 1993. Pengantar Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Badan Pendidikan dan Latihan Depdagri dan IPB Bogor.
- Hanafiah, T. 1989. Pengembangan Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan Kecil dalam Rangka Pembangunan Wilayah Perdesaan. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafiah, T. 1988. Pendekatan Wilayah dan Pengembangan Perdesaan. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kadariah. 1985. Ekonomi Perencanaan. Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan membangun pertanian. *Terjemahan*. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.
- North, S.C. 1990. Institutions, institutions change and economic performance, Cambridge University Press.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. 2002. Pengantar teori mikro ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto, J. 2004. Ekonometri. Erlangga, Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. Ekonomi regional teori dan aplikasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, H.S.T. 1990. Indikator ekonomi dasar perhitungan perekonomian Indonesia. Kanisius, Yogyakarta.
- Zaini, A. 2005. Identifikasi komoditi kunci dari sektor pertanian di propinsi kalimantan timur: pendekatan input-output. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan. Samarinda.

Lampiran

Tabel 1. Perkembangan hasil produksi tanaman pangan Kabupaten Paser Tahun 2002-2005

Komoditi	Tahun (Ton)				Rata-rata
	2002	2003	2004	2005	
Padi	27.132,00	30.408,00	35.280,00	35.006,00	31.956,50
Jagung	2.267,00	3.169,00	2.359,00	1.760,00	2.388,75
Ubi Kayu	7.768,00	6.311,00	5.596,00	3.757,00	5.858,00
Ubi Jalar	1.730,00	1.756,00	1.795,00	1.411,00	1.673,00
Kacang Tanah	377,00	255,00	351,00	269,00	313,00
Kacang Kedelai	374,00	164,00	117,00	99,00	188,50
Kacang Hijau	115,00	98,00	135,00	108,00	114,00

Sumber : BPS Kab. Paser (diolah)

Tabel 2. Produksi, harga produksi, dan LQ komoditi pertanian tanaman pangan dan palawija di Kabupaten Paser dan Kalimantan Timur pada tahun 2005

No	Komoditi	Tahun				Rata-rata
		2002	2003	2004	2005	
1	Sawi	78,10	76,00	51,60	242,30	112,00
2	Kacang Panjang	418,20	196,40	231,45	415,50	315,39
3	Cabe	270,80	429,90	386,50	576,20	415,85
4	Tomat	290,20	125,40	191,30	263,00	217,48
5	Terong	455,20	215,30	315,40	1.770,10	689,00
6	Buncis	275,20	522,60	181,10	281,10	315,00
7	Ketimun	566,90	449,00	315,90	983,90	578,93
8	Labu Siam	134,00	34,40	144,20	293,50	151,53
9	Kangkung	55,10	67,30	277,20	472,20	217,95
10	Bayam	48,60	26,90	109,10	128,70	78,33
11	Semangka	148,00	72,20	124,30	120,00	116,13
12	Alpukat	0,50	13,70	8,76	5,90	7,21
13	Belimbing	8,24	16,89	33,61	54,26	28,25
14	Duku/Langsar	1.294,20	341,90	325,12	316,74	569,49
15	Durian	1.478,05	1.081,91	97,42	114,46	692,96
16	Jambu Biji	271,02	463,70	513,80	624,88	468,35
17	Jeruk Siam	80,78	339,30	452,93	2.846,70	929,93
18	Mangga	57,89	3.076,70	73,23	63,26	817,77
19	Manggis	9,10	3,85	7,92	13,16	8,51
20	Melinjo	48,70	46,90	42,15	38,35	44,03
21	Cempedak/Nangka	464,18	1.339,16	958,73	743,59	876,41
22	Nanas	132,27	164,39	98,57	161,17	139,10
23	Pepaya	169,79	216,32	394,71	1.052,31	458,28
24	Pisang	10.549,20	17.286,82	15.965,41	17.276,70	15.269,53
25	Rambutan	1.452,56	966,18	951,17	1.584,70	1.238,65
26	Salak	80,38	181,20	251,55	350,82	215,99
27	Sawo	30,60	13,62	16,34	227,12	71,92
28	Sirsak	9,93	74,50	50,74	72,01	51,80
29	Sukun	35,80	136,10	121,53	136,95	107,60
30	Jambu Air	-	78,46	105,13	209,27	98,22
31	Jeruk Besar	125,30	150,20	39,11	28,84	85,86
32	Petai	-	9,25	5,00	35,83	12,52

Tabel 3. Kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pembentukan PDRB sektor pertanian tahun 2002-2005

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sub Sektor TPH (Rp Juta)	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertanian (Rp Juta)	(%)
2002	72.526,00	610.976,00	11,87
2003	86.343,00	686.553,00	12,58
2004	91.856,00	795.715,00	11,54
2005	97.447,00	842.535,00	11,57
Rata-rata	87.043,00	733.944,75	11,89

Sumber. BPS Kabupaten Paser (diolah)

Tabel 4. Kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pembentukan total PDRB Kabupaten Paser tahun 2002-2005

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sub Sektor TPH (Jutaan Rp)	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Paser (Jutaan Rp)	Kontribusi (%)
2002	72.526,00	2.596.909,00	2,79
2003	86.343,00	2.797.125,00	3,09
2004	91.856,00	3.118.528,00	2,95
2005	97.447,00	3.419.589,00	2,85
Rata-rata	87.043,00	2.983.037,75	2,92

Sumber : BPS Kabupaten Paser (diolah)

Komoditi	Produksi Kab. Paser (ton)	Produksi Kaltim (ton)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kab. Paser (Rp 000)	Pendapatan Kaltim (Rp 000)	LQ Kab. Paser
Padi	35.006	499.557	4.500	157.527.000	2.248.006.50	1,01
Jagung	1.760	11.180	2.500	4.400.000	27.950.000	2,27
Ubi Kavu	3.757	93.885	1.500	5.635.500	140.827.500	0,57
Ubi Jalar	1.411	22.575	2.000	2.822.000	45.150.000	0,90
Kacang Tanah	269	2.268	9.500	2.555.500	21.546.000	1,70
Kacang Kedelai	99	2.629	5.000	495.000	13.145.000	0,54
Kacang Hijau	108	834	7.500	810.000	6.255.000	1,86
Total				174.245.000	2.502.880.00	

Tabel 5. Produksi, harga produksi, dan location quotient (LQ) komoditi tanaman hortikultura di Kabupaten Paser tahun 2005

Komoditi	Produksi Kab. Paser (ton)	Produksi Kaltim (ton)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kab Paser (Rp 000)	Pendapatan Kaltim (Rp 000)	LQ Kab. Paser
Sawi	242,3	109.291	4.482	1.085.989	489.842.262	0,22
Lobak	24	8.998	30.000	720.000	269.940.000	0,26
Kacang Panjang	415,5	122.638	4.215	1.751.333	516.919.170	0,33
Cabe	576,2	43.504	14.486	8.346.833	630.198.944	1,30
Tomat	263	116.119	4.496	1.182.448	522.071.024	0,22
Terong	1770,1	109.902	3.128	5.536.873	343.773.456	1,58
Buncis	281,1	67.858	4.527	1.272.540	307.193.166	0,41
Ketimun	983,9	160.753	2.434	2.394.813	391.272.802	0,60
Labu Siam	293,5	46.761	4.590	1.347.165	214.632.990	0,62
Kangkung	472,2	126.976	4.173	1.970.491	529.870.848	0,37
Bayam	128,7	63.411	4.215	542.471	267.277.365	0,20
Alpukat	5,9	8.962	11.055	65.225	99.074.910	0,06
Belimbing	54,25	1.055	1.532	83.119	1.616.260	5,05
Duku/Langsat	316,74	13.205	3.500	1.108.590	46.217.500	2,35
Durian	114,46	41.321	20.236	2.316.213	836.171.756	0,27
Jambu Biji	624,875	35.437	1.563	976.680	55.388.031	1,73
Jeruk Siam	2846,7	70.696	3.454	9.832.502	244.183.984	3,95
Mangga	63,25	59.752	10.475	662.596	625.902.200	0,10
Manggis	13,16	192	2.564	33.742	492.288	6,73
Melinjo	38,35	816	3.214	123.257	2.622.624	4,61
Cempedak/Nangka	743,58	32.117	2.563	1.905.808	82.316.794	2,27
Nanas	161,17	14.300	3.552	572.490	50.793.600	1,11
Pepaya	1.052,31	130.996	4.076	4.289.216	533.939.696	0,79
Pisang	17.276,70	883.300	2.950	50.966.265	2.605.735.000	1,92
Rambutan	1.584,70	106.841	6.812	10.794.976	727.800.892	1,46
Salak	350,82	135.522	5.194	1.822.175	703.901.268	0,25
Sawo	227,12	11.025	4.166	946.182	45.930.150	2,02
Sirsak	72,01	984	3.659	263.485	3.600.456	7,18
Sukun	136,95	4.813	2.597	355.659	12.499.361	2,79
Jambu Air	209,27	15.349	1.562	326.880	23.975.138	1,34
Jeruk Besar	28,83	667	3.454	99.596	2.303.818	4,24
Petai	35,82	397	2.654	95.079	1.053.638	8,86
Semangka	120	6.720	3.124	374.880	20.993.280	1,75
Melon	3	121	5.984	17.952	724.064	2,43

Tabel 6. Produksi tanaman pangan berdasarkan kecamatan

Kecamatan	Produksi (Ton)						
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Batu Sopang	1.590	24	65	0	4	0	8
Muara Samu	1.327	75	9	0	22	0	46
Tanjung Harapan	24	0	0	0	0	0	0
Batu Engau	2.327	548	215	98	27	54	6
Pasir Belengkong	3.634	24	713	108	26	3	10
Tanah Grogot	4.725	16	132	83	12	2	0
Kuaro	2.514	333	718	259	54	4	4
Longikis	10.966	258	952	141	21	0	0
Muara Komam	4.654	462	337	294	76	16	18
Longkali	3.245	20	616	428	27	20	16
Total	35.006	1.760	3.757	1.411	269	99	108
Harga (Rp/kg)	4.069	2500	1406	2605	10.125	6.458	7.238

Tabel 7. Pendapatan dari komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Paser Tahun 2005 Berdasarkan Kecamatan (Rp 000).

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau	Jumlah
Batu Sopang	6.469.710	60.000	91.390	0	40.500	0	57.904	6.719.504
Muara Samu	5.399.563	187.500	12.654	0	222.750	0	332.948	6.155.415
Tjg Harapan	97.656	0	0	0	0	0	0	97.656
Batu Engau	9.468.563	1.370.000	302.290	255.290	273.375	348.732	43.428	12.061.678
Pasir Belengkong	14.786.746	60.000	1.002.478	281.340	263.250	19.374	72.380	16.485.568
Tanah Grogot	19.226.025	40.000	185.592	216.215	121.500	12.916	0	19.802.248
Kuaro	10.229.466	832.500	1.009.508	674.695	546.750	25.832	28.952	13.347.703
Longikis	44.620.654	645.000	1.338.512	367.305	212.625	0	0	47.184.096
Muara Komam	18.937.126	1.155.000	473.822	765.870	769.500	103.328	130.284	22.334.930
Longkali	13.203.905	50.000	866.096	1.114.940	273.375	129.160	115.808	15.753.284
Total	142.439.414	4.400.000	5.282.342	3.675.655	2.723.625	639.342	781.704	159.942.082

Sumber: BPS dan Dinas Pertanian Kab. Paser

Tabel 8. Nilai LQ Comoditas Tanaman Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Paser

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Batu Sopang	1,08	0,32	0,41	0,00	0,35	0,00	1,76
Muara Samu	0,98	1,11	0,06	0,00	2,13	0,00	11,07
Tanjung Harapan	1,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batu Engau	0,88	4,13	0,76	0,92	1,33	7,23	0,74
Pasir Belengkong	1,01	0,13	1,84	0,74	0,94	0,29	0,90
Tanah Grogot	1,09	0,07	0,28	0,48	0,36	0,16	0,00
Kuaro	0,86	2,27	2,29	2,20	2,41	0,48	0,44
Longikis	1,06	0,50	0,86	0,34	0,26	0,00	0,00
Muara Komam	0,95	1,88	0,64	1,49	2,02	1,16	1,19
Longkali	0,94	0,12	1,66	3,08	1,02	2,05	1,50